

HUBUNGAN MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Muhamad Ramli Nurhidayat¹, Nifasri², Ade Iwan Ridwanullah³

¹ nurhidayatramli5@gmail.com, ² nifasri@uinsgd.ac.id, ³ adeiwan@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

Student discipline is an important element in supporting the effectiveness of the educational process and the achievement of character-building goals in madrasah. One of the strategic efforts to improve discipline is through the optimization of counseling guidance service management. This study aims to analyze the relationship between counseling guidance service management and student discipline at MTs Kifayatul Achyar, Bandung. The research employed a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires distributed to 71 ninth-grade students. The data analysis techniques included validity and reliability testing, descriptive statistical analysis, prerequisite testing, Pearson Product Moment correlation, and coefficient of determination analysis. The results showed that counseling guidance service management was categorized as high, while student discipline was categorized as very high. The correlation analysis indicated a coefficient of 0.698 with a significance value of 0.001, which confirms a positive and significant relationship between the two variables. The coefficient of determination showed that counseling guidance service management contributed 48.8% to student discipline. These findings indicate that effective counseling guidance management plays an important role in strengthening student discipline in the school environment.

Keywords: management, counseling guidance, discipline, students

Abstrak

Kedisiplinan peserta didik merupakan unsur penting dalam menunjang efektivitas proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembentukan karakter di madrasah. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kedisiplinan adalah melalui optimalisasi manajemen layanan bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manajemen layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 71 peserta didik kelas IX. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, korelasi Pearson Product Moment, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan konseling berada pada kategori tinggi, sedangkan kedisiplinan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Analisis korelasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,698 dengan signifikansi 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 48,8%. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan layanan bimbingan konseling yang efektif berperan penting dalam memperkuat kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: manajemen, bimbingan konseling, kedisiplinan, peserta didik

PENDAHULUAN

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Supardi (2016) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang didasarkan pada kesadaran diri serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Kedisiplinan tercermin melalui kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kesadaran diri dalam menaati aturan yang berlaku. Namun, fenomena pelanggaran disiplin masih sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

Permasalahan kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan yang serius dalam lingkungan pendidikan. Data yang dikutip dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 32% peserta didik tingkat SMP/MTs masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Fenomena pelanggaran tata tertib di tingkat sekolah menengah ini masih menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan nasional, sebagaimana tergambar dalam laporan data evaluasi makro perkembangan siswa tingkat madrasah dan sekolah menengah (Kemendikbud, 2024). Tingginya angka pelanggaran tersebut tidak hanya mengganggu kondusivitas proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga berpotensi menghambat pembentukan karakter-karakter mulia pada diri siswa. Padahal, kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan lahiriah, melainkan fondasi utama yang berkorelasi kuat dan linier dalam mendorong optimalisasi capaian prestasi belajar siswa di kelas (Anggraini & Sukma, 2024). Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan masih memerlukan perhatian yang lebih serius agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah, guru bimbingan konseling, dan orang tua dalam menerapkan strategi pembiasaan positif yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga ditemukan di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru bimbingan dan konseling, masih ditemukan peserta didik yang datang terlambat, melanggar tata tertib sekolah, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih belum optimal, meskipun layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan secara administratif.

Neviyarni S (2023) menjelaskan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pengelolaan layanan yang dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan layanan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan layanan yang baik dapat membantu peserta didik memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk permasalahan kedisiplinan. Dengan demikian, manajemen layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Fahira (2024) menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Penelitian Roehanatussalam (2025) juga menemukan bahwa implementasi layanan bimbingan konseling dapat meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Sementara itu, penelitian Kristian (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan kedisiplinan berbasis sistem poin pelanggaran mampu membantu pengawasan perilaku peserta didik secara lebih terukur.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan kontribusi layanan bimbingan konseling terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik, kajian mengenai hubungan manajemen layanan bimbingan konseling secara komprehensif dengan kedisiplinan peserta didik, khususnya pada konteks madrasah tsanawiyah, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara manajemen layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung. Untuk menguji secara ilmiah sejauh mana variabel-variabel manajerial ini saling berhubungan, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan korelasional yang terukur secara kuantitatif berdasarkan kaidah pengujian statistik yang rigid (Amiruddin dkk., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan bimbingan konseling, mendeskripsikan tingkat kedisiplinan peserta didik, serta menganalisis hubungan antara manajemen layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis

menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Widodo dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membandingkan data, serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah manajemen layanan bimbingan konseling, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan peserta didik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim dkk. (2018), metode korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel secara objektif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung dengan populasi seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 71 orang, terdiri atas kelas IX A sebanyak 22 peserta didik, kelas IX B sebanyak 24 peserta didik, dan kelas IX C sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik kelas IX melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, bagian kesiswaan, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel manajemen layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji kepada 30 responden melalui uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai reliabilitas variabel X sebesar 0,908 dan variabel Y sebesar 0,944.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan *koefisien determinasi*. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 27 untuk mengetahui tingkat

hubungan antara manajemen layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 71 responden peserta didik kelas IX di MTs Kifayatul Achyar dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics dan Microsoft Excel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) yang berjumlah 24 butir memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel}(0,233)$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) yang terdiri dari 28 butir juga menunjukkan seluruh item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} (0,233)$, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1. Validitas Dan Reliabilitas

Variabel		Number Of Items	Valid Items	Cronbach's Alpha
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X)		24	24	0.910
Kedisiplinan Peserta Didik (Y)		28	28	0.938

Setelah mencermati rincian data pada Tabel 1, diketahui bahwa tingkat keandalan instrumen berada pada kategori yang sangat meyakinkan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910, sedangkan variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938. Kedua nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada di atas batas minimum 0,60 sebagaimana dikemukakan oleh Widodo dkk. (2023). Dengan demikian, seluruh butir instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel ini memiliki kelayakan penuh untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian tahap selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sebaran data penelitian yang telah dihimpun dari lapangan. Melalui analisis

ini, dapat diketahui perolehan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata skor, hingga standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Data deskriptif ini berfungsi sebagai fondasi awal untuk memahami kecenderungan jawaban responden sebelum melangkah pada pengujian statistik inferensial yang lebih kompleks. Penjabaran angka-angka statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dan Kedisiplinan Peserta Didik (Y) disajikan secara ringkas pada instrumen tabel berikut.

Tabel 2. Descriptive Statistic

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X)	44	120	96.66	15.22
Kedisiplinan Peserta Didik (Y)	50	140	119.91	17.48

Berdasarkan data deskriptif yang dipaparkan pada Tabel 2 di atas, karakteristik sebaran skor dari kedua variabel dapat dipahami secara lebih mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) memiliki skor minimum sebesar 44 dan skor maksimum sebesar 120, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 96,66 dan standar deviasi sebesar 15,22. Sementara itu, variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) memiliki skor minimum sebesar 50 dan skor maksimum sebesar 140, dengan nilai rata-rata sebesar 119,91 dan standar deviasi sebesar 17,48. Data tersebut secara empiris menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat variasi data yang cukup dinamis serta memiliki sebaran nilai yang representatif untuk dianalisis pada uji prasyarat regresi.

Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melangkah pada pengujian regresi dan hipotesis, data penelitian wajib melewati uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas demi menjamin objektivitas model linear yang dibangun. Uji normalitas dimaksudkan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov guna melihat penyebaran data sebaran empirisnya secara matematis melalui program komputer. Hasil olah data statistik untuk pengujian normalitas residu dipaparkan pada instrumen tabel di bawah ini sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Tabel 3.uji normalitas one sample kolmogorov-smirnov

One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,51517171
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,090
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan pemaparan hasil uji normalitas pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan jauh melampaui ambang batas taraf signifikansi 5% (0,05), atau secara statistik dapat dituliskan sebagai $0,200 > 0,05$. Kondisi ini memberikan kesimpulan objektif bahwa data residu dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga model regresi yang disusun telah memenuhi syarat kelayakan. Langkah berikutnya setelah prasyarat normalitas terpenuhi adalah melakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa spesifikasi model hubungan korelasi yang digunakan sudah tepat dan logis. Data ringkas mengenai hasil pengujian hubungan linear antar variabel disajikan pada visualisasi struktur tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil uji linearitas: anova table

ANOVA Table								
			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan Didik* Layanan Konseling	Peserta Manajemen Bimbingan	Between Groups	(Combined)	16835,69	37	455,019	3,29	<,001
			Linearity	10431,43	1	10431,4	75,5	<,001
			Deviation from Linearity	6404,267	36	177,896	1,29	,233
		Within Groups		4559,800	33	138,176		
		Total		21395,49	70			

Setelah mencermati data kalkulasi pada Tabel 4 di atas, karakteristik kelinearan hubungan antar variabel dapat disimpulkan dengan jelas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,233, yang mana nilai tersebut terbukti lebih besar dari standar signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,233 > 0,05$).

Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dengan variabel Kedisiplinan Peserta Didik (Y) bersifat linear. Terpenuhinya kedua asumsi prasyarat klasik ini memberikan landasan hukum statistik yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan analisis pada tahap pengujian korelasi dan pembuktian hipotesis.

Hasil Uji Korelasi, Determinasi, dan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna menjawab rumusan masalah mengenai signifikansi dan kekuatan hubungan kausalitas antara kedua variabel yang diteliti. Langkah awal dimulai dengan melihat nilai koefisien korelasi product moment guna mengetahui keeratan asosiasi linear di antara kedua variabel tersebut. Data hasil perhitungan korelasi disajikan pada tabel di bawah ini sebagai landasan utama pengambilan keputusan statistik. Melalui struktur tabel tersebut, kekuatan serta arah hubungan dari parameter manajemen layanan bimbingan terhadap tingkat kedisiplinan siswa dapat terkonfirmasi secara matematis.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

		Correlations		
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	Layanan Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	Kedisiplinan Peserta Didik
			1	,698**
		Sig. (2-tailed)		<,001
		N	71	71
Kedisiplinan Peserta Didik		Pearson Correlation	,698**	1
		Sig. (2-tailed)	<,001	
		N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan output Tabel 5 di atas, diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001, yang nilainya lebih kecil dari standar taraf nyata 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata dan signifikan antara variabel Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (X) dengan Kedisiplinan Peserta Didik (Y). Selain itu, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,698, yang mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berada pada kategori Kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen layanan bimbingan konseling dengan kedisiplinan peserta didik. Besaran

kontribusi nyata dari variabel X terhadap variabel Y kemudian dapat dicermati melalui ringkasan model tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil uji koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698 ^a	,488	,480	12,60554
Predictors: (Constant), Manajemen Layanan Bimbingan				
Dependent Variabel: Kedisiplinan Peserta Didik				

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6 Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,8% terhadap Kedisiplinan Peserta Didik (Y) di MTs Kifayatul Achyar. Nilai kontribusi ini memberikan gambaran kuat bahwa efektivitas pengelolaan bimbingan menjadi salah satu pilar penentu tinggi rendahnya kedisiplinan siswa di sekolah. Sebagai kelanjutan untuk menguji keabsahan hipotesis penelitian secara parsial melalui nilai signifikansi koefisien, parameter uji t dirangkum pada tabel analisis regresi berikutnya. Melalui tabel parameter ini, tingkat penolakan hipotesis nol H_0 dan penerimaan hipotesis alternatif H_a diuraikan secara formal.

Tabel 7. Uji hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t Sig.
1	(Constant)	42,436	9,679		4,384 <,001
	Manajemen Layanan Bimbingan Konseling	,802	,099	,698	<,001
Dependent Variabel: Kedisiplinan Peserta Didik					

Berdasarkan tabel coefficients yang dipaparkan pada Tabel 7 di atas, maka pengambilan keputusan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan secara naratif berdasarkan dua kriteria utama. Pertama, berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.), diketahui

nilai Sig. pada tabel Coefficients adalah sebesar $< 0,001$. Karena nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar signifikansi $0,05$ ($< 0,001 < 0,05$), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kedua, berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,102, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $N=71$ dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 1,995. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,102 > 1,995$), maka dapat disimpulkan secara empiris bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, hasil pengujian secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) dengan Kedisiplinan Peserta Didik (Y) di MTs Kifayatul Achyar.

PEMBAHASAN

Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di MTs Kifayatul Achyar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di MTs Kifayatul Achyar berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah diterapkan secara sistematis dalam proses layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Prayitno & Amti (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan bimbingan konseling sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi manajemen yang diterapkan secara konsisten. Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan layanan bimbingan konseling yang baik mampu mendukung terciptanya layanan yang terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Perencanaan program yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan layanan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas layanan sebagaimana dijelaskan oleh (Daempal, 2021). Di samping itu, efektivitas manajemen ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal yang dibangun oleh guru bimbingan konseling guna meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) peserta didik dalam menaati regulasi sekolah (Ujung & Arsini, 2024). Oleh karena itu, penguatan pada aspek manajerial ini terbukti menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan peran guru BK dalam mendampingi perkembangan siswa.

Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Kifayatul Achyar

Pada variabel Kedisiplinan Peserta Didik, hasil penelitian menunjukkan kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 119,91. Temuan empiris ini memberikan indikasi kuat bahwa peserta didik memiliki tingkat kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta kesadaran diri yang baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Hal ini sejalan dengan teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Supardi (2016) bahwa disiplin merupakan bentuk internalisasi nilai dan tanggung jawab mendalam yang ada pada diri peserta didik. Suasana kondusif di lingkungan kelas IX MTs Kifayatul Achyar turut mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tata tertib tersebut secara berkala. Ketaatan siswa tidak lagi sekadar didasarkan pada rasa takut akan hukuman, melainkan telah bergeser ke arah kesadaran moral pribadi untuk menjaga ketertiban sekolah. Keberhasilan penanaman nilai kepatuhan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi manajerial antara kepala sekolah dan guru BK dalam mengawal pembentukan karakter disiplin madrasah secara berkelanjutan (Abidah & Aziz, 2023). Dengan demikian, bertahannya kategori tinggi pada tingkat kedisiplinan ini mengonfirmasi adanya habituasi positif yang berjalan secara baik dan konsisten di dalam ekosistem madrasah.

Hubungan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Peserta Didik

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Peserta Didik, dengan nilai korelasi sebesar 0,698 yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini memberikan makna logis bahwa semakin baik manajemen layanan bimbingan konseling yang diterapkan oleh madrasah, maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Temuan ini secara konseptual mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Kurnia Robbani Rosita dkk. (2024) serta Yuhanita dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik di sekolah. Temuan empiris ini sekaligus memperkuat bukti bahwa tinggi rendahnya tingkat kepatuhan siswa di lingkungan sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas kinerja serta manajemen layanan yang ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling (Fitriana, 2021). Hasil analisis korelasi kuat dalam penelitian ini juga senada dengan

temuan terdahulu yang menyatakan bahwa manajemen bimbingan konseling yang terstruktur memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kontrol perilaku disiplin peserta didik (Panggabean & Gultom, 2024). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 48,8% menunjukkan bahwa Manajemen Layanan Bimbingan Konseling memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi penegakan Kedisiplinan Peserta Didik. Melalui penguatan aspek manajerial, penanganan terhadap pelanggaran siswa dapat dilakukan secara lebih persuasif dan terarah melalui pendekatan layanan individu yang intensif (Suryani, 2023). Dengan demikian, optimalisasi pembinaan tata tertib melalui program bimbingan kelompok maupun konseling terbukti menjadi strategi preventif yang efektif dalam mendorong motivasi disiplin belajar siswa (Kasmayani, 2024). Namun demikian, peneliti menyadari masih terdapat sekitar 51,2% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi kedisiplinan peserta didik, seperti lingkungan internal keluarga, budaya kolektif sekolah, pengaruh teman sebaya, dan pola asuh orang tua sebagaimana dijelaskan oleh (Supardi, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas manajemen layanan bimbingan konseling dapat menjadi salah satu strategi preventif dan kuratif yang sangat efektif dalam mendorong kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus memperkuat sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling agar proses pembinaan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal, integratif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Kifayatul Achyar Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel utama berada pada kategori tinggi. Variabel Manajemen Layanan Bimbingan Konseling (X) terbukti dikelola secara sistematis melalui dimensi planning, organizing, actuating, dan controlling dengan skor rata-rata sebesar 96,66, didukung oleh instrumen 24 butir yang valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,910. Selaras dengan hal tersebut, Kedisiplinan Peserta Didik (Y) kelas IX juga berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata skor sebesar 119,91 yang diukur melalui dimensi ketaatan terhadap peraturan, tanggung jawab, dan kesadaran diri menggunakan 28 butir instrumen sahih dengan koefisien

reliabilitas sebesar 0,938. Kondisi ini mencerminkan bahwa fungsi-fungsi manajemen bimbingan terimplementasi dengan baik di madrasah, yang berimplikasi langsung pada tingginya kepatuhan serta tanggung jawab moral peserta didik dalam menaati seluruh tata tertib sekolah.

Secara analitis, hasil pengujian statistik menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dengan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Kifayatul Achyar. Kekuatan hubungan ini masuk dalam kriteria kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,698, serta didukung nilai koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi pengaruh sebesar 48,8%. Dengan demikian, kebenaran hipotesis dalam penelitian ini teruji secara ilmiah, di mana peningkatan kualitas pengelolaan layanan bimbingan dan konseling akan diikuti oleh peningkatan karakter disiplin para siswa secara linier. Melalui temuan ini, disarankan bagi pihak pengelola lembaga pendidikan untuk terus memperkuat komitmen manajerial pembinaan bimbingan konseling sebagai langkah strategis jangka panjang dalam mengoptimalkan karakter dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah.

REFERENSI

- Abidah, T., & Aziz, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Pendidik dan Peserta Didik Di Mts At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3).
- Amiruddin, Roni Priyandi, Agustina, Arianti, & Aslindar. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Fatma Sukmawati, Ed.). n CV. Pradina Pustaka Grup.
- Anggraini, R., & Sukma, D. (2024). Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *MASALIQ*, 4(3), 750–759. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3069>
- Anggun Kurnia Robbani Rosita, Siti Fatihah, Mar'atul Latifah, & Mustika Faradilla Shanti. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2752>
- Daempal, Y. S. (2021). Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(April), 1–13.
- Fahira, F. (2024). PERAN Guru Kelas pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin di SDN Watusampu Kota Palu. *repository.uindatokarama.ac.id*, 4(1), 9–15.
- Fitriana, A. (2021). Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Al-Huda Sumberangka Larangan Pamekasan. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 48–61.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metode Penelitian. Dalam H. I. Ismail (Ed.), *Gunadarma Ilmu*. Gunadarma Ilmu.

- Kasmayani. (2024). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Soyo Jaya. *Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.53090/.v1i1>
- Kemendikbud. (2024). Statistik Sekolah Menengah Pertama 2023/2024. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 228.
- Kristian, A. (2022). Penerapan Sistem Poin Pelanggaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja. *eprints.unm.ac.id*, 08 Nomor 0.
- Neviyarni S. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi*. (Kencana, Ed.; Pertama).
- Panggabean, L., & Gultom, R. A. T. (2024). Pengaruh Manajemen Bimbingan Konseling terhadap Disiplin Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 242–254. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.715>
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Roehanatussalam. (2025). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Di MAN 3 Jombang) Roehanatussalam Universitas Hasyim Asy'ari Jombang,. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(July), 134–138.
- Supardi. (2016). Developing Of Measurement Of Discipline Characteristic Of Middle School Students. *Andamios. Revista de Investigación Social*, 12, 287–294.
- Suryani. (2023). Peningkatan Kedisiplinan Siswa dengan Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Individu pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.125>
- Ujung, N., & Arsini, Y. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling dengan Self Efficacy Peserta Didik. *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 5(2), 2024.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., & Rusdi. (2023). Metodologi Penelitian. Dalam *Cv Science Techno Direct*. SCIENCE TECHNO DIRECT.
- Yuhanita, N. N., Kurniati, A., & Sugiyadi, S. (2024). Pendampingan Guru Dalam Penerapan Bimbingan Dan Konseling Untuk Siswa Sdit Bina Insan Kamil. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1157–1162. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1040>